

LAPORAN PENELITIAN

**STUDI PENELUSURAN LULUSAN PROGRAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS TERBUKA TAHUN 2012**



**OLEH:
KARTONO
SRI HARIJATI
SUSANTI
NURHASANAH
M. NASOHA**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA
2012**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN KELEMBAGAAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA

1. a. Judul Penelitian : Studi Penelusuran Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka Tahun 2012
- b. Bidang Penelitian : Kelembagaan
- c. Klasifikasi Penelitian : Tim Pascasarjana
2. Ketua Peneliti:
 - a. Nama Lengkap : Kartono, S.Pd., M.Si.
 - b. NIDN : 0010057810
 - c. Golongan Kepangkatan : III/a
 - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - e. Unit Kerja : Program Pascasarjana Universitas Terbuka
 - f. Program Studi : Pendidikan Matematika
 - g. Alamat surel (e-mail) : kartono@ut.ac.id
3. Anggota Peneliti
 - a. Jumlah Anggota : 4 (empat) orang
 - b. Nama Anggota : Sri Harijati, Susanti, Nurhasanah, M. Nasoha
 - c. Unit Kerja : Program Pascasarjana Universitas Terbuka
4. a. Periode Penelitian : Pertama
- b. Lama Penelitian : 1 tahun
5. Biaya Penelitian : Rp. 100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah)
6. Sumber Biaya : LPPM-UT

Tangerang Selatan, 28 Desember 2012

Mengetahui,
Direktur PPs-UT

Ketua Peneliti,

Suciati, M.Sc., Ph.D
NIP 19520213 198503 2 001

Kartono, S.Pd., M.Si.
NIP 19780510 200501 1 002

Menyetujui,
Ketua lembaga penelitian

Dewi Artati Padmo Putri, M.A., Ph.D
NIP 19610724 198710 2 001

ABSTRAK

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Perumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
KAJIAN PUSTAKA	5
A. Program Pascasarjana Universitas Terbuka	5
B. Hakikat Studi Penelusuran Lulusan	10
C. Manfaat Studi Penelusuran Lulusan	16
D. Teknik Studi Penelusuran Lulusan	17
E. Studi Penelusuran Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka	17
METODE PENELITIAN	18
A. Desain Penelitian	18
B. Subjek Penelitian	18
C. Instrumen Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Teknik Analisis Data	18
HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A. Profil Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka	19
B. Lama Studi Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka	19
C. Peningkatan Karir Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka	19
D. Studi Lanjut Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka	19
E. Penilaian Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka terhadap Komponen Pembelajaran	19
F. Peningkatan Kompetensi Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka	19
G. Kinerja Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka	19

H. Kebutuhan Peningkatan Kompetensi Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka	19
I. Komunikasi Antar Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka	19
J. Saran Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka.....	19
KESIMPULAN DAN SARAN	20
A. Kesimpulan	20
B. Saran.....	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sebaran Jumlah Mahasiswa Baru PPs-UT	1
Tabel 2. Sebaran Lulusan PPs-UT Sejak Tahun 2005 s.d Tahun 2011.....	2
Tabel 2. Program yang Ditawarkan dan Persyaratan Ijazah	8

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Terbuka (UT) adalah perguruan tinggi negeri di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan dengan sistem terbuka dan jarak jauh. Selain membuka program tingkat sarjana, UT telah membuka Program Pascasarjana untuk tingkat magister. Program magister yang ditawarkan Program Pascasarjana (PPs) UT meliputi Program Magister Ilmu Administrasi bidang minat Administrasi Publik (MAP), Magister Manajemen (MM), Magister Ilmu Kelautan bidang minat Manajemen Perikanan (MMP), dan Program Magister Pendidikan Matematika (MPMt).

Respon masyarakat terhadap kehadiran Program Pascasarjana cukup positif. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan banyaknya mahasiswa yang mengikuti program magister di PPs-UT yang terekam pada *Student Record System* (SRS) UT.

Tabel 1. Sebaran Jumlah Mahasiswa Baru PPs-UT

TAHUN	Jumlah Mahasiswa pada Program Studi Magister		
	Administrasi Publik	Manajemen	Manajemen Perikanan
2003	7		
2004	12	10	
2005	25	41	
2006	141	62	15
2007	398	84	17
2008	183	118	23
2009	248	142	33
2010	215	193	14
2011	360	275	21

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa tren jumlah mahasiswa baru PPs-UT cenderung meningkat, walaupun pada tahun 2008 program MAP dan pada tahun 2010 program MMP mengalami penurunan jumlah mahasiswa.

Hasil evaluasi PPs-UT terhadap penurunan tersebut menemukan salah satu penyebabnya adalah karena jumlah pendaftar pada suatu Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) UT masih kurang 20 orang calon mahasiswa sehingga belum memenuhi syarat untuk dibukanya program magister. Oleh karena itu, Rencana PPs-UT mendatang akan menyelenggarakan Program MM, MAP, dan MMP online. Program online tersebut tidak memsyaratkan jumlah mahasiswa pada suatu UPBJJ-UT. Namun, calon mahasiswa harus sudah terbiasa menggunakan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengakses informasi.

Pada prinsipnya proses pembelajaran yang berlangsung di UT menuntut mahasiswa untuk belajar mandiri. Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu dan melakukan belajar secara efektif. Belajar mandiri secara efektif hanya dapat dilakukan apabila mahasiswa memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, untuk meraih disiplin dan motivasi belajar yang kuat pada mahasiswa diperlukan berbagai sarana dan informasi yang memadai, salah satu di antaranya tentang informasi penyelenggaraan program.

Sebagai penyelenggara Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ), Universitas Terbuka berusaha memperluas kesempatan belajar bagi calon mahasiswa yang tidak dapat mengikuti pendidikan pada Perguruan Tinggi tatap muka. Salah satu usaha yang dilakukan UT adalah membuka program magister pada Program Pascasarjan UT (PPs-UT). Sampai dengan tahun 2011, PPs-UT telah menyelenggarakan empat bidang minat. Keempat bidang minat tersebut adalah Program Program Magister Ilmu Administrasi bidang minat Administrasi Publik (MAP), Program Magister Manajemen (MM), Program Magister Ilmu Kelautan bidang minat Manajemen Perikanan (MMP), dan Program Magister Ilmu Pendidikan dan Keguruan bidang minat Pendidikan Matematika (MPMt). Tiga dari keempat bidang minat tersebut, PPs-UT telah menghasilkan lulusan 516 orang sejak tahun 2005 sebagai berikut:

Tabel 2. Sebaran Lulusan PPs-UT Sejak Tahun 2005 s.d Tahun 2011

No	Bidang Minat	Tahun Lulus	Jumlah Lulusan
1.	MAP	2005	6
		2006	8
		2007	10
		2008	29
		2009	45
		2010	104
		2011	95
2.	MM	2006	10
		2007	21
		2008	23
		2009	35
		2010	61
		2011	46
3.	MMP	2008	6
		2009	4
		2010	12
		2011	1
Jumlah			516

Berdasarkan data pada Tabel 2. di atas, terlihat peningkatan angka lulusan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, guna mengevaluasi mutu lulusan PPs-UT maka PPs-UT memandang perlu dilakukan penelitian melalui Studi Penelusuran Lulusan (Tracer Study). Kegiatan penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan kompetensi lulusan pada bidang kerjanya, serta memberikan masukan bagi PPs-UT dalam upaya perbaikan layanan akademis maupun layanan administrasi akademis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah program pendidikan yang diselenggarakan oleh Program Pascasarjana Universitas Terbuka (PPs-UT) bermanfaat bagi lulusannya?
2. Apakah bentuk manfaat penyelenggaraan program PPs-UT berkaitan dengan bidang pekerjaan lulusan?
3. Apakah manfaat yang diperoleh lulusan PPs-UT dapat diimplementasikan dalam pekerjaan lulusan?
4. Apakah terdapat peningkatan kompetensi lulusan setelah mengikuti program pendidikan di PPs-UT?
5. Apakah terdapat peningkatan karir lulusan setelah mengikuti program pendidikan di PPs-UT?
6. Apakah lulusan memerlukan tambahan pendidikan atau pelatihan lanjutan dalam meningkatkan kompetensinya?
7. Program pendidikan atau pelatihan lanjutan apa yang dapat diikuti oleh lulusan dalam meningkatkan kompetensinya?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran umum profil lulusan PPs-UT?
2. Bagaimanakah gambaran waktu studi lulusan PPs-UT?
3. Bagaimanakah gambaran peningkatan kompetensi lulusan PPs-UT?
4. Bagaimanakah gambaran peningkatan karir lulusan PPs-UT?

5. Bagaimanakah gambaran pandangan lulusan PPs-UT terhadap program pendidikan pada PPs-UT?
6. Bagaimanakah gambaran keinginan lulusan PPs-UT untuk studi lanjut?
7. Bagaimanakah gambaran relasi antar lulusan PPs-UT?
8. Bagaimanakah gambaran relasi antara lulusan PPs-UT dengan UPBJJ-UT atau PPs-UT?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendapatkan gambaran umum profil lulusan PPs-UT guna mengetahui segmentasi pasar yang akan dimanfaatkan dalam sosialisasi dan promosi PPs-UT;
2. mendapatkan gambaran waktu studi lulusan PPs-UT;
3. mendapatkan gambaran peningkatan kompetensi lulusan PPs-UT yang belum dikuasai oleh mahasiswa;
4. mendapatkan gambaran peningkatan karir lulusan PPs-UT setelah lulus dari PPs-UT
5. mendapatkan gambaran pandangan lulusan PPs-UT terhadap program pendidikan pada PPs-UT tempatnya belajar;
6. mendapatkan gambaran keinginan lulusan PPs-UT untuk studi lanjut, baik di UT maupun di perguruan tinggi lain;
7. mendapatkan gambaran pola hubungan antar lulusan PPs-UT dan antara lulusan dengan PPs-UT atau UPBJJ-UT.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah

1. PPs-UT mendapatkan gambaran guna meningkatkan layanan akademik dan layanan administrasi akademik khususnya pada layanan yang dinilai lulusan kurang baik;
2. PPs-UT mendapatkan gambaran guna merumuskan kurikulum sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam dunia kerjanya;
3. PPs-UT mendapatkan gambaran segmentasi pasar dalam kegiatan sosialisasi dan promosi;
4. PPs-UT secara khusus dan UT pada umumnya, mendapatkan gambaran program apa yang dibutuhkan untuk studi lanjut lulusannya.

KAJIAN PUSTAKA

A. Program Pascasarjana Universitas Terbuka

UT menyelenggarakan Program Pascasarjana (PPs) tingkat magister secara reguler dan online. Program reguler diselenggarakan dalam bentuk kombinasi belajar mandiri, pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Sedangkan program online diselenggarakan dalam bentuk kombinasi belajar mandiri dan pembelajaran online. Kedua jenis program tersebut meliputi:

1. Program Magister Ilmu Administrasi bidang minat Administrasi Publik (MAP) dengan ijin penyelenggaraan SK Dirjen Dikti No. 3507/D/T/2004, dan ijin perpanjangan penyelenggaraan sampai tahun 2014, dengan SK Rektor UT No. 8742/D/T/K-N/2011.
2. Program Magister Manajemen (MM) dengan ijin penyelenggaraan SK Dirjen Dikti No. 3507/D/T/2004 dan ijin perpanjangan sampai tahun 2014, dengan SK Rektor No. 8741/D/T/K-N/2011. Program MM menyediakan konsentrasi/bidang minat: Keuangan, Pemasaran, Sumber Daya Manusia dan Pendidikan.
3. Program Magister Ilmu Kelautan bidang minat Manajemen Perikanan (MMP) dengan ijin penyelenggaraan SK Dirjen Dikti No. 2054/D/T/2005 dan ijin perpanjangan penyelenggaraan sampai dengan tahun 2014 melalui SK Rektor UT No. 8740/D/T/K-N/2011.
4. Program Magister Pendidikan Matematika (MPMt) dengan ijin penyelenggaraan SK Dikti No. 106/DO/2010, berlaku sampai dengan tahun 2013.
5. Program pembelajaran online diselenggarakan untuk: MAP Online, MM Online, dan MMP Online.

Program Pascasarjana memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Memberikan kesempatan bagi warga negara Indonesia dan warga negara asing, di manapun berada, untuk memperoleh pendidikan tinggi tingkat pascasarjana;
2. Memberikan layanan pendidikan pascasarjana bagi mereka yang bekerja atau karena alasan lain sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke pascasarjana di perguruan tinggi tatap muka;
3. Mengembangkan program pendidikan untuk meningkatkan kemampuan akademik dan profesional tingkat pascasarjana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan jaman.

UT menerapkan sistem belajar terbuka dan jarak jauh. Istilah terbuka dapat diartikan tidak ada pembatasan persyaratan baik usia maupun tahun ijazah dari calon

mahasiswa. Belajar jarak jauh dapat diartikan bahwa UT menerapkan pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun nun cetak, teknologi informasi dan komunikasi, siaran televisi, dan radio.

Sistem belajar jarak jauh yang diterapkan UT menuntut mahasiswa dapat belajar secara mandiri atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Keberhasilan cara belajar mahasiswa ini ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam membaca mempelajari materi pembelajaran, memanfaatkan teknologi dan mengolah informasi dan komunikasi secara efektif, memiliki disiplin diri, motivasi belajar yang kuat, mengatur waktu dengan efisien, dan belajar secara teratur berdasarkan jadwal belajar yang ditentukan sendiri.

Upaya UT untuk mendukung belajar mahasiswa dilakukan dengan menyediakan bahan ajar cetak dan bahan ajar nun cetak yang dirancang sedemikian rupa sehingga bahan ajar ini dapat difungsikan sebagai pengganti kehadiran dosen. Disamping itu, UT juga menyediakan layanan bantuan belajar dalam bentuk tutorial tatap muka, tutorial online, bimbingan penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM), dan layanan administrasi akademik. Sebagai sarana berkomunikasi antar mahasiswa, antara mahasiswa dengan tutor, pembimbing, maupun penyelenggara program PPs (di UT Pusat atau di UPBJJ-UT), UT menyediakan Forum Komunitas Pascasarjana yang dapat diakses secara online melalui laman <http://www.ut.ac.id>.

Program Pascasarjana (PPs) UT seperti halnya perguruan tinggi lain, menerapkan sistem kredit semester (sks). Beban studi yang harus diselesaikan dalam satu program studi diukur dengan satuan kredit semester (sks). Setiap mata kuliah diberi bobot antara 2-6 sks. Satu semester adalah satuan waktu kegiatan belajar selama kurang lebih 16 minggu.

Dalam pendidikan tinggi tatap muka, mahasiswa yang mengambil beban studi satu sks harus mengikuti perkuliahan selama satu jam per minggu di kelas dan 1 (satu) jam untuk praktek, praktikum, atau belajar di rumah sehingga dalam satu semester mahasiswa harus mengalokasikan waktu belajar sekitar 32 jam. Untuk menempuh mata kuliah yang berbobot 3 (tiga) sks diperlukan waktu belajar sekitar 96 jam per semester.

Dalam sistem belajar jarak jauh, mahasiswa juga harus mengalokasikan waktu yang sama dengan mahasiswa tatap muka (dua jam per minggu per sks). Hanya saja kegiatan belajarnya dilakukan secara mandiri (di rumah, melalui kelompok belajar atau tutorial).

Khusus untuk PPs-UT, satu sks setara dengan 3 (tiga) modul bahan ajar cetak. Satu modul terdiri atas 40 - 50 halaman, sehingga bahan ajar dengan bobot 3 (tiga) sks berkisar antara 360 - 450 halaman, tergantung pada jenis mata kuliahnya. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca dan memahami rata-rata mahasiswa adalah 5-6 halaman per jam sehingga untuk membaca bahan ajar dengan bobot 3 (tiga) sks diperlukan waktu sekitar 75 jam (360-450 halaman dibagi 5-6 halaman). Apabila satu semester mempunyai waktu 16 minggu, maka waktu yang diperlukan untuk membaca bahan ajar dengan bobot tiga sks adalah 75 jam dibagi 16 minggu atau kurang lebih 5 (lima) jam per minggu.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, PPs-UT bekerja sama dengan perguruan tinggi negeri lain dan sejumlah perguruan tinggi swasta serta instansi yang relevan. Di setiap provinsi atau kabupaten/kota yang terdapat perguruan tinggi negeri, tersedia unit layanan UT yang disebut UPBJJ-UT.

Untuk memberikan layanan pendidikan secara optimal kepada mahasiswa yang tersebar di seluruh penjuru tanah air dan di luar negeri, PPs-UT bekerja sama dengan instansi lain seperti Bank BRI, Bank BTN, Bank Mandiri, TV-Edukasi, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota, Koperasi Karunika, RRI, dan PT Pos Indonesia. UT juga bekerja sama dengan instansi-instansi yang ingin meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, baik instansi pemerintah, BUMN maupun swasta.

Pemberian layanan pendidikan kepada mahasiswa UT dilakukan melalui jaringan internal berupa kantor UPBJJ-UT yang berada di 37 kota besar di seluruh Indonesia. Khusus untuk pemberian layanan kepada mahasiswa S2 UT hanya dilakukan di UPBJJ-UT yang menyelenggarakan program magister. Layanan akademik diberikan dalam bentuk Orientasi Studi Mahasiswa Baru (OSMB), tutorial tatap muka, Ujian Akhir Semester (UAS), Bimbingan Tugas Akhir Program Magister Residensial (BTR), dan Ujian Sidang Tesis (TAPM), sedangkan layanan administrasi diberikan dalam bentuk layanan admisi, registrasi, pengelolaan data mahasiswa maupun layanan administrasi lainnya.

Calon mahasiswa yang dapat mengikuti pendidikan di PPs-UT harus memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan ketentuan dan telah dinyatakan lulus tes masuk. Hal-hal yang terkait dengan persyaratan ijazah dan tes masuk sebagai berikut.

Persyaratan ijazah dari masing-masing program yang ditawarkan seperti disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 3. Program yang Ditawarkan dan Persyaratan Ijazah

Program yang Ditawarkan	Persyaratan Ijazah
Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik	1. Sarjana (S1) ilmu-ilmu sosial dan ilmu politik. 2. Sarjana (S1) bidang keilmuan yang serumpun 3. Diploma IV (D-IV) bidang profesi yang relevan antara lain dari STPDN, STIA.
Magister Manajemen Bidang Minat Manajemen Keuangan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Pemasaran, dan Manajemen Pendidikan	1. Sarjana (S1) ilmu ekonomi, manajemen, akuntansi. 2. Sarjana (S1) bidang keilmuan lain yang relevan. 3. Diploma IV (D-IV) bidang profesi yang relevan antara lain dari STAN, STIE.
Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan	1. Sarjana (S1) ilmu perikanan. 2. Sarjana (S1) bidang keilmuan yang serumpun dengan ilmu perikanan. 3. Diploma IV (D-IV) bidang perikanan.
Magister Pendidikan Matematika	Sarjana (S1) Matematika atau Pendidikan Matematika

Tes masuk diselenggarakan UT untuk menjaring calon mahasiswa yang memiliki kompetensi dasar dari program yang diminati. Materi tes terdiri dari tes Bahasa Inggris dan tes substansi bidang ilmu. Calon mahasiswa yang mempunyai nilai Test of English Foreign Language (TOEFL) minimal 450 atau tes lain yang setara dan berlaku 2 (dua) tahun terakhir, dibebaskan dari tes Bahasa Inggris. Tes substansi bidang ilmu yang diujikan sebagai berikut.

1. Program Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik (MAP) meliputi substansi keilmuan administrasi, kebijakan publik, dan administrasi publik.
2. Program Magister Manajemen (MM):
 - a. Bidang Minat Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran dan Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi substansi keilmuan manajemen, pengantar bisnis, dan manajemen stratejik.
 - b. Bidang Minat Manajemen Pendidikan meliputi substansi manajemen, pengantar bisnis, administrasi dan supervisi pendidikan.
3. Program Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan (MMP) meliputi ekologi dan statistika.
4. Program Magister Pendidikan Matematika (MPMt) meliputi substansi keilmuan matematika dasar, statistika dasar, dan pembelajaran matematika.

Persyaratan lain yang harus dimiliki calon mahasiswa PPs-UT sebagai berikut.

1. Mempunyai akses jaringan internet baik milik sendiri, kantor, ataupun sewa (warnet).
2. Mampu menggunakan internet untuk berkomunikasi, dan mengunduh (download) atau mengunggah (upload) informasi dan data.
3. Memiliki alamat e-mail (e-mail account) yang aktif yang akan digunakan untuk berkomunikasi dengan PPs-UT.
4. Khusus untuk Program MAP, MM, dan MMP, calon mahasiswa yang diperbolehkan mengikuti program ini bukan berstatus guru. Kepala satuan pendidikan (sekolah), pengawas, penilik, atau pengelola pendidikan di Kantor Dinas Pendidikan tingkat provinsi/ kabupaten/ kota, dapat mengikuti Program MM bidang minat Manajemen Pendidikan.
5. Bagi calon mahasiswa Program Magister Pendidikan Matematika harus berstatus sebagai guru, widyaiswara, atau dosen.
6. Program MAP, MM, MMP dan MPMt baru akan dibuka bila jumlah mahasiswa yang mendaftarkan memenuhi kuota (minimal 20 mahasiswa per kelas). Bila kuota tidak terpenuhi, maka hasil tes masuk masih berlaku selama 2 (dua) tahun terhitung sejak calon mahasiswa dinyatakan lulus tes masuk.

Setiap calon mahasiswa yang akan mengikuti pendidikan di PPs-UT wajib mengikuti tes masuk dan admisi. Tes masuk dilakukan secara tertulis atau online di UPBJJ-UT Penyelenggara pada bulan November, Desember, Mei atau Juni. Beberapa ketentuan yang terkait dengan tes masuk dan admisi sebagai berikut.

1. Calon mahasiswa mengisi form admisi secara online di laman UT, Registrasi Online, Pascasarjana (<http://sro.ut.ac.id/pps/regonline>).
2. Calon mahasiswa mendapatkan Lembar Informasi Pembayaran (LIP) melalui aplikasi SRS di laman Registrasi Online.
3. Sebelum melakukan pembayaran tes masuk, mahasiswa mengirimkan/ mengunggah salinan ijazah yang telah dilegalisir melalui aplikasi SRS di laman Registrasi Online.
4. Calon mahasiswa melakukan pembayaran biaya tes masuk sebesar Rp300.000,00 dengan menggunakan LIP.
5. Calon mahasiswa mendapatkan konfirmasi pembayaran dan kartu peserta tes masuk melalui aplikasi SRS di laman Registrasi Online dan email.
6. Calon mahasiswa mencetak kartu peserta tes masuk.

7. Calon mahasiswa mengikuti tes masuk PPs sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dengan membawa kartu tes masuk dan kartu identitas diri (KTP/SIM/Paspor).
8. Calon mahasiswa yang dinyatakan lulus tes masuk dan akan mengikuti perkuliahan di semester pertama harus melengkapi berkas registrasi, serta melampirkan salinan (foto copy) ijazah yang dilegalisir.

B. Hakikat Studi Penelusuran Lulusan

Penelusuran lulusan (tracer study) merupakan bagian penting dari aktivitas sebuah lembaga pendidikan. Melalui penelusuran lulusan akan diperoleh berbagai informasi penting yang sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, bagi para lulusan, dan juga lembaga-lembaga lain yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Tracer study memungkinkan sebuah lembaga pendidikan melacak kondisi lulusan yang dihasilkan dan dari informasi yang diperoleh dapat diambil berbagai kebijakan dan tindakan yang memberikan manfaat bagi para lulusan dan bagi pengembangan lembaga yang bersangkutan. Salah satu manfaat penting dari penelitian tracer study adalah diperolehnya informasi tentang relevansi program pendidikan yang diselenggarakan dengan kebutuhan lapangan. Menjamin adanya relevansi antara program pendidikan dengan kebutuhan lapangan merupakan keharusan bagi setiap lembaga pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Finch, dkk (Patni Ninghardjanti, 1999: 43) mengemukakan bahwa studi penelusuran bertujuan untuk mengetahui mobilitas tamatan dan kepuasan tamatan terhadap pekerjaannya. Mobilitas tamatan dapat dilihat dari mobilita karir, baik secara vertikal maupun horizontal. Mobilitas karir secara vertikal dapat ditelusuri melalui jenjang jabatan pekerjaan yang diperoleh tamatan sedangkan mobilitas horizontal ditelusuri melalui banyaknya tamatan yang melakukan perpindahan tempat kerja. Berdasarkan hasil penelusuran lulusan, sekolah dapat melakukan berbagai tindakan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas sekolah yang bersangkutan. Pemanfaatan hasil

studi penelusuran juga memungkinkan sekolah melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga sustainabilitas sekolah lebih menjamin.

Slamet PH (1993) mengemukakan bahwa studi penelusuran bertujuan untuk mengetahui: sejarah karir tamatan, status karir/pekerjaan tamatan, dan penilaian tamatan terhadap program pendidikan atas dasar pengalaman kerja mereka. Meyer, dkk. (Patni Ninghardjanti, 1999: 44) mengklasifikasi tujuan studi penelusuran menjadi tiga hal: 1) untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran di sekolah, 2) untuk membantu alumni dalam mencari pekerjaan, dan 3) untuk mengumpulkan informasi penting sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki program.

Studi penelusuran juga dimaksudkan untuk mengetahui penampilan (antara lain berupa kinerja dan produktivitas) lulusan setelah mereka terjun ke masyarakat. Banyak faktor yang mempengaruhi penampilan seseorang. Bernadin & Russel (Suwardjo, 2003: 26) mengemukakan bahwa produktivitas seseorang dipengaruhi oleh faktor penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkahlaku pekerja dalam organisasi. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta dimilikinya sikap dan tingkahlaku yang positif, menyebabkan seseorang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Demikian juga sebaliknya. Faktor-faktor tersebut sebagian besar terbentuk ketika seseorang mengikuti pendidikan dan pelatihan sebelumnya. Itu berarti bahwa proses pembelajaran yang baik di sekolah, mampu membekali lulusan sehingga yang bersangkutan memiliki produktivitas yang tinggi.

Sementara itu, menurut Sutamakana (Suwardjo, 2003: 26) kinerja seseorang dapat dibedakan menjadi dua: faktor diri dan faktor situasional. Faktor diri mencakup sejumlah aspek antara lain: bakat, minat, usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, dan motivasi; sedangkan faktor situasional adalah faktor yang berasal dari luar orang yang bersangkutan misalnya faktor fisik pekerjaan. Dari paparan di atas nampak bahwa faktor pendidikan yang diperoleh seseorang ikut menentukan penampilan seseorang setelah yang bersangkutan terjun ke masyarakat.

Khusus terkait dengan perkembangan karir seseorang, pendidikan yang diperoleh sebelumnya juga sangat menentukan. Yang dimaksud dengan karir menurut Flipppo (1985: 248) adalah “.. *a sequence of separate but related work activities that provide continuity, order, and meaning in a person life*” (pekerjaan yang terdiri dari sejumlah aktivitas terpisah namun berurutan dan saling terkait, yang memberikan kelangsungan,

keteraturan, dan bermakna dalam kehidupan seseorang). Sedangkan menurut Cascio & Awad (1981: 273) istilah karir mencakup tiga pengertian sebagai berikut:

1. *Career as a sequence of promotions for lateral transfer to more responsible jobs or to better location within or across a work-related hierarchy during a person's work years;*
2. *Careers as referring to those occupations to provide a clear pattern of systematic advancement a carrer ladder, or path;*
3. *Carrer as a person's job history, a series of positions held over an entire work life.*

Pendidikan seseorang, dalam arti pengalaman yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran, ikut menentukan perkembangan karir di masa mendatang. Dengan kata lain, terdapat relevansi yang tinggi antara pendidikan dengan karir seseorang.

Dalam penggunaan sehari-hari, istilah pengembangan sering digabungkan dengan penelitian sehingga menjadi penelitian dan pengembangan organisasi. Hal ini dapat dimengerti karena pengembangan organisasi memang erat kaitannya dengan aktivitas penelitian sehingga masuk akal apabila kedua kegiatan tersebut digabungkan. Pada sejumlah organisasi, aktivitas tersebut ditangani oleh bagian khusus yang sengaja dibentuk untuk itu. Istilah yang digunakan untuk menamakan bagian tersebut bermacam-macam. Di Indonesia, sebutan yang banyak digunakan ialah bagian penelitian dan pengembangan organisasi (balitbang).

Dari studi tentang organisasi dijumpai berbagai batasan tentang istilah pengembangan organisasi. Pada umumnya orang mengartikan pengembangan organisasi sebagai konsep yang menunjuk kepada proses penyiapan dan pengelolaan perubahan melalui penerapan ilmu tingkahlaku (behavior science). Sementara itu Rush (Gibson, J.L. et.al., 1988: 693-694) mendefinisikan pengembangan organisasi sebagai salah satu proses perubahan kebudayaan, sistem, dan tingkha laku organisasi yang dilakukan secara terencana, terarah, dan sistematis, guna meningkatkan keefektifan organisasi dalam memecahkan problem-problem yang timbul dan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Organization development is planned, managed, systematic process to change the culture, systems, and behaviour of an organization, in order to improve the organization's effectiveness in solving its problems and achieving its objectives). Jadi sekurang-kurangnya terdapat tiga hal yang mencirikan pengembangan organisasi, yaitu :

1. Bahwa pengembangan organosasi merupakan suatu proses perubahan.

2. Perubahan tersebut dilakukan secara sengaja, artinya memang dikendaki dan direncanakan.

3. Proses tersebut bertujuan meningkatkan keefektifan organisasi.

Secara lebih terinci, Beer (Minner, 1985: 321) mengemukakan bahwa pengembangan organisasi merupakan suatu proses pengumpulan data, diagnosis, perencanaan tindakan, intervensi dan perubahan, serta evaluasi hasil, yang diterapkan pada keseluruhan organisasi atau sebagian dari komponen-komponennya. Proses itu dimaksudkan untuk :

1. Meningkatkan integrasi dan keserasian antar struktur, proses strategi, orang, dan budaya dalam organisasi
2. Mengembangkan kreativitas pemecahan masalah organisasi.
3. Mengembangkan kemampuan organisasi dalam memperbaharui diri sehingga sanggup menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi diluar organisasi (faktor eksternal).

Secara tidak langsung pada uraian di depan telah disinggung tujuan program pengembangan organisasi. Tujuan tersebut secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu (1) meningkatkan keefektifan organisasi, dan (2) meningkatkan kepuasan kerja bagi para anggota. French (Matteson, 1989: 510) mengemukakan tujuan pengembangan organisasi secara lebih rinci, yang meliputi :

1. Mempertinggi tingkat kepercayaan dan dukungan diantara para anggota organisasi.
2. Menumbuhkan konflik sehingga mencapai tingkat optimal dalam memecahkan masalah organisasi, baik dalam maupun antar kelompok.
3. Menciptakan kondisi yang memungkinkan anggota memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu sehingga memperkuat kewenangan resmi yang diperolehnya lewat jalur formal.
4. Mempertinggi tingkat keterbukaan komunikasi, baik yang bersifat horizontal, vertikal maupun diagonal.
5. Mempertinggi tingkat antusiasme pribadi dan kepuasan anggota dalam organisasi.
6. Menemukan pemecahan problem secara terpadu.
7. Mempertinggi rasa tanggung jawab anggota baik dalam kedudukannya sebagai pribadi maupun kelompok, dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

Jika diperhatikan, apa yang dikemukakan French di atas ternyata banyak berhubungan dengan faktor manusia dalam kedudukannya sebagai anggota organisasi.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pengembangan organisasi merupakan upaya peningkatan keefektifan organisasi dengan penekanan pada faktor manusianya.

Program pengembangan organisasi akan berhasil mencapai sasaran yang diharapkan jika kondisi yang dihadapi sesuai dengan asumsi-asumsi berikut :

1. Asumsi tentang individu
 - a. Pada umumnya individu memiliki dorongan untuk tumbuh dan berkembang; dan dorongan tersebut dapat dipenuhinya lewat lingkungan yang mendukung serta menantang.
 - b. Pada umumnya individu ingin dan mampu memberikan sumbangan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, jauh lebih besar dari yang dimungkinkan oleh lingkungan organisasi.
2. Asumsi tentang individu dalam kelompok.
 - a. Pada umumnya individu ingin diterima sebagai anggota kelompok dan berorientasi pada sekurang-kurangnya satu kelompok, misalnya kelompok kerja dan keluarga.
 - b. Salah satu kelompok yang secara psikologis relevan bagi sebagian besar orang ialah kelompok kerja (kelompok tempat mereka bekerja), termasuk di dalamnya teman-teman sejawat dan atasan.
 - c. Pada umumnya orang memiliki kemampuan yang cukup besar untuk meningkatkan keefektifan dalam membantu kelompoknya memecahkan problem yang dihadapi dan bekerjasama secara efektif di dalamnya.
 - d. Untuk mengoptimalkan keefektifan suatu kelompok, pimpinan tidak dapat melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinannya pada semua situasi dan waktu; dan seluruh anggota kelompok harus saling membantu satu sama lain dengan menunjukkan tingkah laku dan kepemimpinan yang efektif.
3. Asumsi tentang individu dalam organisasi sebagai suatu sistem.
 - a. Organisasi cenderung dicirikan oleh adanya kerancuan saling ketergantungan kelompok kerja, dan kurang jelasnya fungsi penghubung yang dimiliki oleh pengawas maupun pimpinan yang lain.
 - b. Apa yang terjadi dalam organisasi sebagai keseluruhan mempengaruhi kelompok-kelompok kecil yang ada di dalamnya. Demikian juga sebaliknya, apa yang terjadi pada kelompok-kelompok kecil mempengaruhi organisasi secara keseluruhan.

- c. Apa yang terjadi pada salah satu bagian organisasi (yaitu aspek-aspek: sosial, teknologi, maupun administratif) mempengaruhi dan juga dipengaruhi oleh bagian lain.
- d. Budaya yang ada pada kebanyakan organisasi cenderung menekan perasaan anggota dalam memandang sesama rekannya, organisasi, dan diri mereka sendiri.
- e. Perasaan yang tertekan tersebut mempengaruhi cara pemecahan masalah, pertumbuhan pribadi, dan kepuasan kerja anggota.
- f. Tingkat kepercayaan, dukungan, dan kerja sama antar pribadi pada kebanyakan organisasi jauh lebih rendah dari yang diperlukan organisasi.
- g. Strategi “menang-kalah” (*win-lose*) dalam memecahkan problem organisasi bukan merupakan strategi optimal yang menguntungkan untuk jangka panjang, meskipun pada situasi-situasi tertentu cocok diterapkan.
- h. Pemecahan problem secara terpadu dapat dilakukan dengan frekuensi yang jauh lebih tinggi dari pada yang senyatanya dilakukan oleh kebanyakan organisasi.
- i. Pandangan bahwa faktor perasaan merupakan sesuatu yang penting bagi organisasi cenderung membuka jalan bagi pengembangan tujuan, kepemimpinan, komunikasi, pemecahan masalah, kerja sama dalam kelompok, dan moral.
- j. Peningkatan penampilan (*output*) melalui pengembangan organisasi memerlukan dukungan berupa perubahan yang tepat dalam hal: penghargaan, kompensasi, latihan, penempatan, dan spesialisasi tugas anggota. Pendeknya, dalam keseluruhan sistem kepegawaian.

Proses berlangsungnya pengembangan organisasi berjalan di atas berbagai asumsi yang disebutkan di atas. Kadar keberhasilan pengembangan organisasi ditentukan oleh tingkat kesesuaian situasi yang senyatanya dihadapi dengan situasi yang tergambar dalam berbagai asumsi tersebut. Semakin jauh perbedaan antara ke dua situasi tersebut, semakin kecil kemungkinan berhasilnya pencapaian tujuan pengembangan organisasi. Sebagai contoh, salah satu asumsi dasar tentang individu mengatakan bahwa orang memiliki keinginan dan kemampuan untuk memberikan sumbangan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Jika dalam kenyataannya anggota organisasi tidak memiliki keinginan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya (meskipun dia sendiri sebenarnya mampu) maka tujuan pengembangan organisasi, yaitu meningkatkan keefektifan organisasi, tidak akan tercapai. Atau bisa jadi anggota berkeinginan menyumbang

pencapaian tujuan organisasi, tetapi karena ia tidak memiliki kemampuan untuk itu, maka kondisi ini pun tidak mendukung pencapaian tujuan pengembangan organisasi.

C. Manfaat Studi Penelusuran Lulusan

Manfaat studi penelusuran menurut Setiawan dan Muntaha (2000, h. 68) adalah sebagai bahan masukan untuk perbaikan proses belajar mengajar; sebagai bahan untuk mengevaluasi kurikulum yang berlaku; sebagai bahan untuk mengevaluasi materi-materi perkuliahan; sebagai bahan untuk mengevaluasi daya adaptasi lulusan di tempat kerja; sebagai bahan untuk mengevaluasi angka pengangguran alumni dan mencari solusinya dan dijadikan alat membentuk jaringan informasi. Sedangkan SEARCA (2008, h. 1-2) menyebutkan bahwa studi penelusuran bermanfaat untuk memberi gambaran situasi sekarang dan pergerakan karir disaat setelah mahasiswa lulus dari perguruan tinggi, sumber data atau dokumen yang memberikan sumbangan pada institusi baik secara nasional maupun regional setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan tinggi, dan memprediksi prospektif aturan masa depan dan sumbangan yang potensial bagi pengembangan visi dan misi perguruan tinggi.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat studi penelusuran adalah sebagai sumber data yang berguna bagi pengembangan dan evaluasi kurikulum serta mengembangkan visi dan misi perguruan tinggi.

Dasar dari pengembangan kurikulum adalah adanya evaluasi kurikulum yang telah ada. Sudjana (2005, h. 49) mengungkapkan bahwa evaluasi kurikulum bertujuan menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.

Efisiensi berkenaan dengan penggunaan waktu, tenaga, sarana dan sumber-sumber lainnya secara optimal. Efektivitas berkenaan dengan pemilihan atau penggunaan cara atau jalan utama yang paling tepat dalam mencapai suatu tujuan. Relevansi berkaitan dengan kesesuaian suatu program dan pelaksanaannya dengan tuntutan dan kebutuhan baik dari kepentingan masyarakat maupun anak didik. Produktivitas berkaitan dengan optimalnya hasil yang dicapai dari suatu program.

Hasil dari evaluasi kurikulum akan memberi masukan mengenai perlu atau tidaknya melakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan, harus menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat yang selalu berubah dan terus berkembang (Sudjana, 2005, h. 145). Nasution (2003, h. 122) membagi dua istilah untuk

pengembangan kurikulum yaitu perubahan dan perbaikan. Perubahan mengacu pada pergeseran posisi, kedudukan atau keadaan yang mungkin membawa perbaikan akan tetapi dapat juga memperburuk keadaan. Perbaikan berarti meningkatkan nilai atau mutu. Konteks pengembangan kurikulum lebih mengacu pada pendapat Nasution tentang perbaikan yaitu meningkatkan nilai atau mutu kurikulum.

Nasution (2003, h. 128 – 130) mengungkapkan bahwa faktor keberhasilan pengembangan kurikulum yaitu penerimaan masyarakat, “kebudayaan” guru dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan guru. Penerimaan masyarakat berpengaruh pada pengembangan kurikulum karena tanpa adanya penerimaan dari masyarakat terhadap materi kurikulum akan berpengaruh pada kegagalan penerapan kurikulum. Pengembangan kurikulum juga harus disesuaikan dengan “budaya” guru yaitu bagaimana guru biasanya berpikir dan berbuat, selain itu juga kebudayaan masyarakat setempat. Responsif terhadap kebutuhan dimaksudkan kurikulum yang tanggap terhadap perubahan masyarakat akan bisa diterima secara meluas.

Hernawan (2002) mengemukakan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum yaitu prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip efisiensi dan prinsip efektivitas. Prinsip relevansi yaitu secara internal kurikulum memiliki relevansi diantara komponen-komponen kurikulum, sedangkan secara eksternal, komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan dan potensi peserta didik serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat.

Prinsip fleksibilitas yaitu dalam pengembangan kurikulum, hasilnya memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian. Prinsip kontinuitas berarti ada kesinambungan dalam kurikulum baik secara vertikal maupun horizontal. Kesinambungan ini antar tingkat kelas, antar jenjang pendidikan maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan. Prinsip efisiensi adalah mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mengoptimalkan waktu, biaya dan sumber-sumber lain secara cermat dan tepat. Sedangkan prinsip efektivitas yaitu mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan baik secara kuantitas maupun kualitas.

D. Teknik Studi Penelusuran Lulusan

E. Studi Penelusuran Lulusan Program Pascasarja Universitas Terbuka

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian studi penelusuran lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka (PPs-UT) ini menggunakan pendekatan *expo facto*

B. Subjek Penelitian

C. Instrumen Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka**
- B. Lama Studi Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka**
- C. Peningkatan Karir Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka**
- D. Studi Lanjut Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka**
- E. Penilaian Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka terhadap
Komponen Pembelajaran**
- F. Peningkatan Kompetensi Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka**
- G. Kinerja Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka**
- H. Kebutuhan Peningkatan Kompetensi Lulusan Program Pascasarjana
Universitas Terbuka**
- I. Komunikasi Antar Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka**
- J. Saran Lulusan Program Pascasarjana Universitas Terbuka**

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran 1.